

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemahaman merupakan suatu hal yang diyakini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Seseorang bisa dikatakan paham apabila ia telah mempelajari secara mendalam mengenai suatu hal atau sesuatu yang menarik perhatiannya. Pemahaman adalah suatu tindakan untuk belajar lebih mendalam mengenai suatu hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Pemahaman lebih dari sekedar mengerti, oleh sebab itu pemahaman artinya memahami secara mendalam, detail dan juga menyeluruh mengenai segala sesuatu yang ingin dipahami.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membesarkan anak dan bertanggung jawab dalam suatu keluarga terutama dalam pemenuhan asupan gizi anak sehari-hari.

Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi asupan nutrisi anak. Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan, terutama pada saat anak berusia di bawah 7 tahun. Terlebih lagi seorang anak yang baru lahir sangat bergantung dari lingkungan sekitarnya yaitu keluarga, disinilah orang tua yang harus berperan aktif dalam melibatkan tanggung

jawabnya sebagai orang tua yang pertama kali anak mendapatkan haknya. Sejak anak dilahirkan ia sudah memiliki berbagai kebutuhan seperti makan dan minum. Sehingga sesibuk apapun orang tua dengan pekerjaan ataupun kegiatan lainnya, orang tua harus memberikan kesempatan pada anak untuk mendapatkan kebutuhannya dan tentunya orang tua juga memiliki pemahaman mendalam mengenai kepribadian, pertumbuhan dan perkembangan seorang anak, terlebih lagi saat anak-anak memasuki usia awal perkembangan.

Anak usia dini (0-6 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, yang mana anak berada pada titik pertumbuhan otak yang sangat pesat. Perkembangan otak anak menunjukkan begitu pentingnya membentuk syaraf-syaraf anak usia dini. Pada fase ini jika seorang anak tidak mendapatkan gizi, nutrisi yang cukup, interaksi yang baik, perhatian dari orang tua serta orang-orang disekitar anak, maka pembentukan itu tidak akan berjalan dengan optimal. Sebab anak merupakan generasi penerus untuk melanjutkan kegiatan pembangunan bangsa. Sejak lahir, anak telah dibekali berbagai macam potensi yang harus dikembangkan agar dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara produktif dan efektif dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Anak usia dini melalui peraturan presiden nomor 60 tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif (HI), sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini memiliki hak dalam pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal, juga dibutuhkan dukungan keluarga yaitu orang tua. Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak dan merupakan mitra utama dalam mendukung keberhasilan anak. Salah satu bentuk dukungan orang tua dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu dengan memenuhi asupan gizi seimbang pada anak.

Gizi merupakan salah satu kebutuhan yang didapatkan manusia melalui makanan yang ia konsumsi sehari-hari, jumlah yang dibutuhkan setiap individu juga berbeda, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Gizi adalah salah satu kebutuhan yang didapatkan manusia melalui makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Gizi merupakan vitamin, mineral, protein atau zat lain sebagai komponen pembangun tubuh dalam rangka mempertahankan dan memperbaiki jaringan agar fungsi tubuh dapat berjalan sebagaimana mestinya. Gizi seimbang adalah nutrisi dan zat gizi yang disesuaikan dengan kebutuhan tubuh, tidak berlebihan juga tidak kekurangan. Makanan gizi seimbang adalah mengonsumsi makanan yang mengandung nutrisi dan gizi disesuaikan dengan kebutuhan tubuh dengan tetap memperhatikan berbagai prinsip seperti keberagaman jenis makanan, aktifitas tubuh, berat badan ideal serta faktor usia. Sehingga kontribusi dalam pemenuhan asupan gizi anak

dibutuhkan pemahaman orang tua untuk bertanggung jawab dalam pengasuhan anak termasuk memenuhi asupan gizi yang seimbang.

Permasalahan yang peneliti temukan melalui pengamatan awal dari beberapa referensi penelitian terdahulu yaitu secara umum memiliki permasalahan yang sama dalam pemenuhan asupan gizi anak. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang, faktor ekonomi dan orang tua cenderung selalu mengikuti keinginan anak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fitriana, 2020) juga mengatakan bahwa pentingnya wawasan pengetahuan orang tua akan kebutuhan gizi anak sangat diperlukan, misalnya pengetahuan akan manfaat buah dan sayur, gizi yang dibutuhkan oleh anak dalam per harinya, pengetahuan gizi seimbang, dampak bagi anak yang tidak mengkonsumsi buah dan sayur serta solusi agar anak suka makan sayur dan buah.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate ditemukan bahwa pada umumnya sudah menjadi kebiasaan (*habbit*) anak-anak membawa bekal makanan dari rumah. Pada jam 9 pagi diberikan waktu dari sekolah kepada anak-anak untuk memakan bekal yang disiapkan oleh orang tua dari rumah. Tetapi tidak di pungkiri bahwa masih ditemukan ada anak yang cenderung tidak membawa bekal. Hal ini ditandai dengan ditemukannya dalam sehari ada 3 sampai 4 anak di kelas khususnya pada kelompok B tidak sarapan sebelum ke sekolah dan tidak membawa bekal makanan. Ditemukan juga ada anak yang hanya berbekal *snack* dan uang

saku. Sedangkan berdasarkan penggalian informasi yang peneliti peroleh dari kepala sekolah dan guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate menyampaikan bahwa terkadang orang tua kesulitan menyiapkan paket makanan lengkap gizi seimbang hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua, sehingga orang tua membeli makanan instan di luar dan orang tua cenderung memilih mengikuti keinginan anak. Sehingga berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemahaman Orang Tua dalam Pemenuhan Gizi Anak Kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah, peneliti menguraikan berbagai masalah yang ditemukan dalam latar belakang masalah atau yang mengakibatkan terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yang ditemukan diokasi penelitian pada PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate yaitu:

1. Sekolah menyediakan waktu khusus untuk anak mengkonsumsi bekal (makanan) yang disiapkan orang tua dari rumah.
2. Ditemukan anak yang membawa bekal dan ada yang tidak serta ada yang hanya membawa *snack* saja ke sekolah.
3. Orang tua yang mengalami kesulitan dalam menyiapkan bekal bagi anak.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada pemahaman orang tua pada indikator *classifying* (mengklasifikasikan), *exemplifying* (mencontohkan), *comparing* (membandingkan) dan *inferring* (menyimpulkan) dalam pemenuhan gizi anak kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pemahaman orang tua dalam pemenuhan gizi anak kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman orang tua dalam pemenuhan gizi anak kelompok B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang dapat mengetahui pemahaman orang tua tentang gizi anak.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Harapannya penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama orang tua dan guru sebagai pengetahuan untuk lebih memperhatikan gizi anak.

b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam penanganan anak yang mengalami masalah gizi, serta bagi guru dari hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran guru agar dapat memperhatikan makanan yang anak bawa ke sekolah.

### b. Bagi orang tua di rumah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pemenuhan asupan gizi pada anak. Dan orang tua juga dapat melibatkan peran pentingnya sebagai orang tua dalam mengurus kebutuhan gizi seimbang anak.

### c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti tentang pemahaman orang tua dalam pemenuhan gizi anak serta membantu dalam hal penyelesaian tugas akhir.